

Klasifikasi dan Edukasi Alternatif Media Pembelajaran Daring untuk Edukator

Maidel Fani, Nelmiawati, A. Hamim Thohari, Hamdani Arif, Supardianto, M. Fajri Amirul Nashrullah, Dodi Prima Resda, Heru Wijanarko, Rizky Pratama Hudajanto, Dwi Ely Kurniawan, Rina Yulius, Mira Candra Kirana, M. Idris

Politeknik Negeri Batam, Jl. Ahmad Yani, Batam Center, Batam, Indonesia
Email: maidelfani@polibatam.ac.id

Abstract—Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19) has been spread and infected many people in the world. Government issued physical distancing policy and ordered schools and colleges to conduct an online learning to overcome the spread. A transition from conventional to online learning poses new problems such as unpreparedness of educators and students to comply on this situation. One of the factors of unpreparedness is the uneven spread of the internet so that students find it difficult to follow the online learning process. Therefore, there needs to be a proper alternative media selector by educators so that in the delivery of material can be followed by all students. Education about the selection of alternative media online is expected to be a solution for educators in determining the media and methods chosen according to the conditions faced. In general, the results of questionnaire analysis that has been disseminated provide new benefits and knowledge for educators about alternative media online learning process. Thus, educators can determine which media and methods to choose based on their individual circumstances and situations

Abstrak— *Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19)* telah menyebar dan menginfeksi banyak orang di dunia. Akibat dari penyebaran COVID-19 yang begitu cepat membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembatasan jarak dan memerintahkan untuk sekolah-sekolah dan perguruan tinggi agar melakukan proses pembelajaran secara daring. Transisi dari proses pembelajaran dari cara konvensional (luring) ke pembelajaran daring menimbulkan masalah baru diantaranya ketidaksiapan edukator dan juga peserta didik untuk mengikutinya. Salah satu yang menjadi faktor ketidaksiapan adalah penyebaran Internet yang tidak merata sehingga peserta didik sulit untuk mengikuti proses pembelajaran daring. Maka dari itu perlu adanya pemilihan media alternatif yang tepat oleh edukator agar dalam penyampaian materi dapat diikuti oleh semua peserta didik. Edukasi tentang pemilihan media alternatif daring ini diharapkan nantinya dapat menjadi solusi bagi edukator dalam penentuan media dan metode yang dipilih sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Secara umum dari hasil analisis kuisioner yang telah disebarkan kegiatan memberikan manfaat dan ilmu baru bagi para edukator tentang media alternatif proses pembelajaran daring. Sehingga edukator dapat menentukan media dan metode mana yang harus dipilih berdasarkan keadaan dan situasi masing-masing

Kata Kunci— COVID-19, Pembelajaran Daring, *physical distancing*, edukasi, media

I. PENDAHULUAN

Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19) telah ditetapkan oleh *World Helth Organization (WHO)* sebagai Pandemi Global pada 11 Maret 2020 . Hampir semua negara yang ada di dunia sudah di serang oleh COVID-19 tidak terkecuali Indonesia, sampai saat ini berdasarkan berdasarkan informasi yang di peroleh dari situs resmi Satgas covid Indonesia jumlah positif

406,945 orang. Terjadinya peningkatan kasus positif setiap harinya menyebabkan banyak kegiatan yang tidak dapat dilakukan oleh setiap orang. Virus covid-19

Sesuai dengan anjuran WHO salah satu upaya yang dilakukan untuk pencegahan COVID-19 adalah dengan mengadakan pembatasan fisik (*physical distancing*) dan pembatasan social (*social distancing*). Pembatasan sosial merupakan salah satu upaya dalam pencegahan penyebaran COVID-19 (Stein, 2020). Akibat dari penyebaran COVID-19 yang begitu cepat di Indonesia menyebabkan terjadinya berbagai masalah di berbagai sektor, salah satunya adalah di sektor Pendidikan Pemerintah melarang perguruan tinggi untuk menyeleggarakan perkuliahan secara luring dan memerintahkan untuk melakukan perkuliahan secara daring atau daring (Kemdikbud, 2020). Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan pemanfaatan internet sehingga dapat meningkatkan peran mahasiswa. Dengan adanya proses pembelajaran daring ini maka kebijakan pemerintah tentang *physical distancing* dapat diterapkan sebagai bentuk upaya pencegahan penyebaran COVID-19.

Pembelajaran daring untuk beberapa tingkatan Pendidikan sudah dilakukan walaupun tidak secara keseluruhan, namun diberbagai tingkat Pendidikan lain seperti tingkat SD, SLTP sederajat, SLTA sederajat hal ini bisa menjadi metode pembelajaran baru. Dalam proses pembelajaran daring yang memanfaatkan internet banyak hal-hal baru yang perlu diperhatikan terutama oleh edukator (guru, dosen dan orang tua) agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang seharusnya.

Ketidakmerataan fasilitas internet menjadi masalah pokok dalam proses pembelajaran daring. Maka dari itu edukator dalam hal ini guru, dosen ataupun orang tua sangat perlu memperhatikan kesesuaian alat (*tools*) yang digunakan agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik. Untuk dapat menentukan media atau *tools* yang tepat yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring maka setiap edukator perlu mengetahui kelebihan dan kekurangan media/aplikasi yang digunakan agar nantinya pada proses pembelajaran dapat memilih media yang tepat sesuai dengan kondisi.

Maka dari itu pemilihan media atau *tools* yang tepat bagi edukator sangat penting dalam proses pembelajaran daring. Sehingga dosen-dosen di lingkungan Politeknik Negeri Batam khususnya di bidang keahlian NHT melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bentuk webinar dengan tema pemilihan dan pengklasifikasian media pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui *platform Zoom* yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para edukator tentang pemilihan *tools* media pembelajaran daring yang sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi dan dukungan terhadap kebijakan pemerintah serta turut dalam pencegahan penyebaran COVID-19. Diharapkan dengan diselenggarakannya webinar ini dapat memberikan ilmu baru dan dapat memecahkan masalah yang ditemui khususnya dalam proses pembelajaran daring.

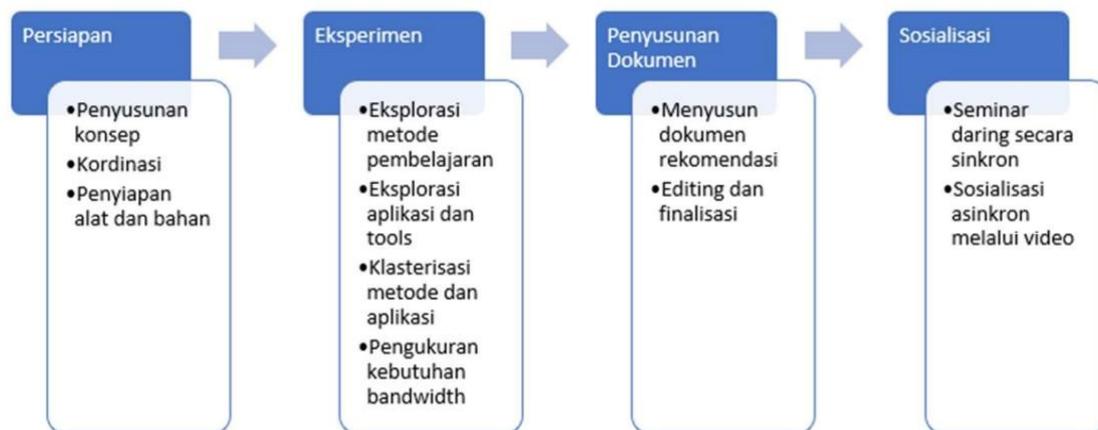
II. TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas internet untuk mengakses materi pembelajaran. Pembelajaran daring ini memungkinkan edukator dan peserta didik untuk berintegrasi melalui internet. Pembelajaran daring ini merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk membantu penyebaran dari COVID 19 yang sedang menyerang hampir semua negara termasuk Indonesia.

Coronavirus Diseases Covid 19 adalah virus yang muncul di tahun 2019 yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Kemunculan Virus Covid-19 ditetapkan sebagai pandemic global pada tanggal 11 Maret 2020, penyebaran virus covid-19 yang begitu masif ditetapkan sebagai bencana non alam oleh Presiden RI Joko Widodo yang terdapat dalam Keppres No.12 Tahun 2020 (Keppres No.12 Tahun 2020).

III. METODE

Metode pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi kepada edukator dalam memilih media yang tepat untuk proses pembelajaran daring. Kegiatan ini juga dilakukan secara daring melalui webinar. Webinar merupakan istilah yang biasa digunakan yang merujuk kepada seminar yang dilaksanakan secara online dengan pemanfaatan internet (Gogali, et al., 2020). Webinar ini di tujukan untuk semua edukator baik itu guru, dosen atau orang tua. Target edukator dalam kegiatan adalah dari seluruh Indonesia. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan.



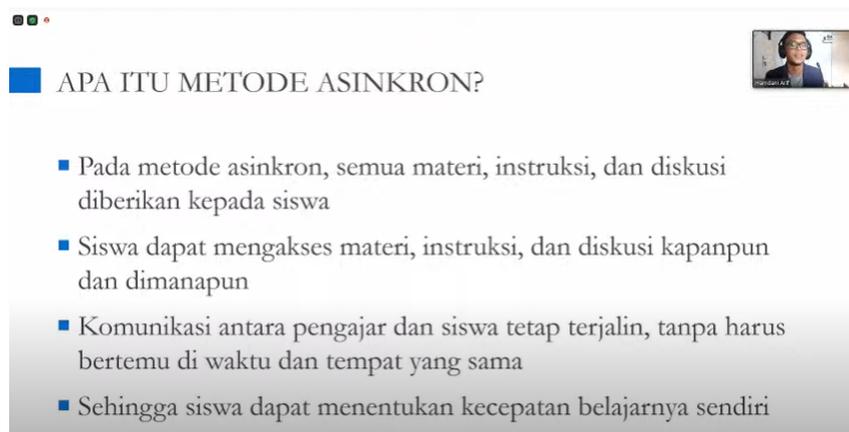
Gambar 1. Tahapan Pengabdian

Dalam webinar ini di bagai menjadi 3 topik pembahasan. Pembahasan yang pertama adalah pembahasan metode asinkronos , yang kedua pembahasan sinkronos dan yang ketiga adalah pembahasan dari aspek psikologi untuk siswa atau mahasiswanya. Metode pembelajaran asinkronos adalah metode pembelajaran yang dilakukan dalam waktu yang berbeda antara pengajar dan yang diajar sehingga memungkinkan digunakan oleh siswa atau mahasiswa yang kondisi internet yang tidak stabil (Shahabadi & Uplane, 2015). Contoh metode asinkronos adalah e-mail, youtube dll. Metode pembelajaran sinkronos adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau pada waktu yang bersamaan antara pengajar dan yang diajar (Finkelstein, 2006). Contoh metode sinkronos adalah *video conferencing* . Pada topik ketiga adalah pembahasan tentang perlunya mengetahui kondisi siswa atau mahasiswa, perubahan bentuk pembelajaran dari konvensional (luring) ke dalam bentuk daring tentu memberikan dampak psikologi bagi siswa, karena tidak semua siswa mampu langsung mengikuti proses pembelajaran daring, maka dari itu edukator juga harus mengetahui terkait aspek psikologi siswa dan cara mengatasi masalah yang ditimbulkan dari segi psikologinya. Setiap edukator harus mempertimbangkan pendekatan-pendekatan yang tepat terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran daring.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengikuti tahapan-tahapan pengabdian seperti yang sudah dijelaskan pada metode pengabdian ini maka pengabdian ini dilaksanakan secara daring melalui webinar dengan menggunakan *platform zoom*. Peserta yang mengikuti kegiatan webinar ini adalah edukator yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Webinar dilakukan dengan menghadirkan 3 orang narasumber sesuai dengan bidang masing-masing.

Narasumber pertama membahas tentang metode pembelajaran asinkronos meliputi aplikasi-aplikasi yang tergolong asinkronos, waktu yang tepat menggunakan media asinkronos menjelaskan tentang kekurangan dan kelebihan media asinkronos. Pemaparan materi asinkronos terlihat seperti gambar 2



Gambar 2. Pemaparan Materi Asinkronos

Setelah selesai pembahasan topik pertama (asinkronos) oleh narasumber yang pertama dilanjutkan oleh narasumber kedua membahas tentang metode sinkronos. Pembahasan tentang sinkronos meliputi tentang aplikasi-aplikasi yang tergolong sinkronos serta pembahasan kelebihan dan kekurangan metode sinkronos. Dengan adanya pemaparan metode sinkronos ini peserta dapat melihat secara langsung perbedaannya serta kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode. Pemaparan materi sinkronos terlihat pada gambar 3



Gambar 3. Pemaparan Materi Sinkronos

Narasumber ketiga membahas tentang aspek psikologi baik dari sisi peserta didik maupun dari sisi edukator sendiri termasuk dalam hal ini orang tua. Materi ini mengkaji tentang bagaimana kesiapan seorang edukator dan peserta didik dalam menghadapi transisi proses pembelajaran luring menjadi daring. Hal ini sangat diperlukan untuk kelancaran dan kesuksesan dari proses pembelajaran daring, hal ini dikarenakan masih banyak ditemukan masalah ketidaksiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Maka dari itu para edukator harus dibekali

dengan ilmu-ilmu yang terkait dengan hal tersebut. Pemaparan topik tentang aspek psikologi dalam proses pembelajaran daring dapat dilihat pada gambar 4



Gambar 4. Pemaparan Materi Psikologi

Setelah semua materi dipaparkan oleh semua narasumber maka di sesi terakhir semua peserta diberi kesempatan untuk bertanya kepada setiap narasumber. Dalam kegiatan webinar ini juga diikuti dengan pengisian kuisioner oleh peserta sebagai bentuk umpan balik terhadap panitia penyelenggara dan juga masukan untuk kegiatan selanjutnya. Dari hasil kuisioner tersebut maka didapat hasil sebagaimana terdapat pada table 1.

Table 1. Kesesuaian Materi

No	Pertanyaan	Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Cukup sesuai	Sesuai	Sangat sesuai	Tidak memilih
1	Tingkat kesesuaian materi webinar dengan peserta webinar		3%	22%	43%	30%	
2	Tingkat kesesuaian materi dengan topik webinar yang diadakan		1%	21%	36%	40%	
3	Tingkat kesesuaian waktu yang disediakan dalam penyampaian materi		2%	30%	38%	28%	
Rata-rata			2%	24%	39%	33%	

Tabel 1 adalah tabel kesesuaian materi seperti kesesuaian materi webinar dengan peserta, kesesuaian materi dengan topik yang disampaikan dan waktu yang disediakan. Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaiannya dari hasil rata-rata adalah sesuai dan sangat sesuai sebesar 72%. Persentase ini menjadi bukti bahwa materi dan waktu sudah sesuai.

Tabel 2. Kesiapan Narasumber

No	Pertanyaan	Sangat tidak siap	Tidak siap	Cukup siap	Siap	Sangat siap	Tidak memilih
1	Tingkat kesiapan pemateri 1 dalam menyampaikan materi		2%	6%	44%	48%	
2	Tingkat kesiapan pemateri 2 dalam menyampaikan materi		1%	8%	51%	40%	
3	Tingkat kesiapan pemateri 3 dalam menyampaikan materi		3%	8%	44%	43%	
	Rata-rata		2%	7%	46%	44%	

Data pada tabel 2 menampilkan kesiapan semua narasumber dalam penyampaian materi pada webinar. Berdasarkan table 2 tersebut terlihat bahwa secara keseluruhan semua narasumber siap dan sangat siap dengan persentase sebesar 90%.

Tabel 3. Kejelasan Penyampaian Materi

No	Pertanyaan	Sangat tidak jelas	Tidak jelas	Cukup jelas	Jelas	Sangat Jelas	Tidak memilih
1	Tingkat kejelasan materi yang disampaikan oleh pemateri 1		1%	21%	35%	43%	
2	Tingkat kejelasan materi yang disampaikan oleh pemateri 2		2%	17%	49%	32%	
3	Tingkat kejelasan materi yang disampaikan oleh pemateri 3		3%	17%	40%	38%	
	Rata-rata		2%	18%	41%	38%	

Table 3 menampilkan hasil kuisioner tentang kejelasan dalam penyampaian materi. Kejelasan materi yang disampaikan oleh masing-masing narasumber pada kegiatan ini juga jelas dilihat dari persentase jelas dan sangat jelas sebesar 79%.

Maka berdasarkan data-data di atas yang terdapat pada tabel 1, 2 dan 3 kegiatan webinar untuk edukator tentang metode pembelajaran daring berjalan dengan baik dan tujuan dari kegiatan ini tercapai.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara daring melalui webinar dengan judul Klasifikasi dan Edukasi Alternatif Media Pembelajaran Daring untuk Edukator dapat berjalan sebagaimana semestinya. Kegiatan ini diikuti lebih kurang 150 orang peserta yang merupakan edukator dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dari hasil data kuisioner yang telah dikumpulkan menjelaskan bahwa 80% dari peserta berpendapat bahwa materi yang disampaikan sesuai dan jelas. Dengan dilaksanakannya webinar tentang edukasi pemilihan media alternatif pada proses pembelajaran daring ini maka dapat memberikan pengetahuan baru bagi peserta webinar (edukator) sehingga nantinya dapat menentukan sendiri media yang sesuai dengan keadaan dan kondisi masing-masing, dan juga peserta mampu melakukan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan melihat aspek psikologi dari peserta didik itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih atas kerja sama dan bantuannya khususnya tim pengabdian masyarakat juga dosen-dosen yang terlibat yang memberikan banyak masukan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA.

- Kepres Presiden No.12 Tahun 2020. Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional
- Surat Edaran Kemdikbud No.36962/MPK.A/HK/2020. Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19)
- Stein, R. (2020). COVID-19 and Rationally Layered Social Distancing . *International Journal of Clinical Practice*.
- Gogali, V.A., Tsabit, M., Syarief, F. (2020). Pemanfaatan Webinar Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Di Masa Pandemi Covid-2019 (Studi Kasus Webinar BSI Digination "How To Be A Youtuber And An Entrepreneur")
- Shahabadi, M. M., & Uplane, M. (2015). Synchronous and asynchronous e-learning styles and academic performance of e-learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 129-138.
- Finkelstein, J. (2006). *Learning in real time: Synchronous teaching and learning online*. San Fransisco, CA: Jossey-Bass.